

# Pemberdayaan Karang Taruna “Sadar Sehat Lansia” di Desa Kebun Agung, Kecamatan Kota Sumenep

Sugesti Alifitah<sup>1</sup>, Nelyta Oktavianisya<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja  
e-mail: <sup>2</sup>nelyta@wiraraja.ac.id <sup>\*</sup>(*corresponding author*)

## Abstrak

Lanjut usia akan mengalami proses penuaan, pada proses penurunan fungsi fisik dan psikososial akan mempengaruhi kualitas hidup. Beberapa masalah pada lansia, yaitu gangguan fisik, gangguan kesehatan, kehilangan dalam bidang sosial ekonomi, gangguan sex, dan gangguan adaptasi terhadap kehilangan. Masalah yang timbul pada kehidupan lansia akan mempengaruhi kualitas hidupnya. Permasalahan yang ada di Desa Kebun Agung adalah belum optimalnya kegiatan posyandu lansia yang memfasilitasi lansia untuk memantau kesehatannya. Solusi terhadap masalah itu adalah dilakukannya pemberdayaan Karang Taruna “sadar sehat lansia” di Desa Kebun Agung, Kecamatan Kota Sumenep. Metode pada Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja Karang Taruna dan masyarakat di Desa Kebun Agung, tahap selanjutnya diberikan pelatihan kepada kader (remaja Karang Taruna) tentang pemeriksaan tekanan darah, BB, TB, dan IMT pada lansia. Kader dibekali *Guide Book* dan lembar kontrol untuk memudahkan saat proses pemeriksaan fisik pada lansia. Kegiatan PKM dilakukan di Desa Kebun Agung, Kecamatan Kota Sumenep pada bulan Januari-Juli 2021. Hasil kegiatan pemberdayaan Karang Taruna ini berdampak baik yaitu pada saat ini terdapat 60% lansia yang memeriksakan diri pada kader.

**Kata kunci:** karang taruna; lansia; sehat

## Abstract

*The elderly will experience the aging process, the process of decreasing physical and psychosocial functions will affect the quality of life. Some problems in the elderly, namely physical disorders, health problems, loss in the socio-economic field, sex disorders, and impaired adaptation to loss. Problems that arise in the life of the elderly will affect the quality of life. The problem in Kebun Agung Village is that the Integrated Healthcare Center (Posyandu) activities for the elderly are not optimal, which facilitate the elderly to monitor their health. The solution to this problem is to empower youth groups "aware of the health of the elderly" in Kebun Agung Village, Sumenep City District. The method of this community service is socialization to increase the knowledge of youth groups and the community in Kebun Agung Village, the next stage is providing training to cadres (Teenager in youth organization) about checking blood pressure, weight, TB, and BMI in the elderly. Cadres are provided with Guide Books and control sheets to facilitate the physical examination process for the elderly. The Student creativity program activity was carried out in Kebun Agung Village, Sumenep City District in January-July 2021. The results of this youth empowerment activity had a good impact, namely at this time there were 60% of the elderly who checked themselves with cadres.*

**Keywords:** elderly; healthy; youth organization

## I. PENDAHULUAN

Proses penuaan akan dialami oleh Lanjut usia, baik secara fisik ataupun psikososial. Kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh hal tersebut. Lanjut usia baik yang ada di sunia maupun yang ada di Indonesia tidak semuanya mendapatkan kualitas hidup yang baik pada usia lanjut. Jika seorang lanjut hidup sejahtera maka itu dapat dikatakan memiliki kualitas hidup yang baik. Sejalan dengan jurnal yang berjudul "Kualitas Hidup Lanjut Usia", kualitas hidup yaitu keadaan dimana seseorang merakan dan menikmati setiap kejadian di hidupnya sangat berarti dan hidupnya terasa semakin berarti [1]. Kualitas hidup seseorang dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan psikologis, hubungan sosial, serta lingkungan. Empat domain kualitas hidup diartikan sebagai suatu persepsi atau pengalaman subjektif, perilaku, kapasitas potensial dan status keberadaan. Kualitas hidup seseorang akan bermasalah apabila salah satu dari kebutuhan di atas tidak terpenuhi [2].

Kualitas hidup adalah satu bentuk status fungsional lansia tersebut, yang menunjukkan bagaimana dampak penyakit dan menjadi pedoman untuk pemulihan medis lansia [3]. Kualitas hidup dipakai sebagai bahan dalam menilai hasil perawatan lansia atau menghilangkan atau mencegah faktor risiko dan manfaat sebuah pengobatan [4].

Pada saat periode aging population, yaitu zaman dimana umur harapan hidup meningkat bersama dengan meningkatnya jumlah lansia. Jumlah penduduk lansia di Indonesia meningkat pada tahun 2010 sebanyak 18 juta jiwa (7,56%), pada tahun 2019 meningkat menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) dan pada tahun 2035 diperkirakan akan meningkat menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%).

Sekjen Kemenkes, menyatakan bahwa semua orang harus memprehatikan semua yang dibutuhkan lansia. Sehingga lansia dapat tetap produktif, sehat, aktif, dan mandiri. Peran keluarga menjadi ujung

tombak dalam memberikan perawatan terbaik untuk lansia.

Berdasarkan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa di Jawa Timur jumlah lansia berada diperingkat ketiga tertinggi di Indonesia. Badan Pusat Statistik tahun 2019 memberikan rincian antara lain DIY (14,25%), Jawa Tengah (13,41%), dan Jawa Timur (13,06%) (Gambar 1). Provinsi Jawa Timur yang berstruktur tua membuat pemerintah, masyarakat, dan keluarga memikirkan cara untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas hidup lansia.

Peningkatan jumlah lansia akan menimbulkan masalah-masalah pada lansia, yaitu menurunnya fungsik fisik, gangguan kesehatan, kehilangan dalam bidang sosial ekonomi, gangguan sex, dan gangguan adaptasi terhadap kehilangan. Masalah tersebut dapat terjadi pada lansia dan kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh masalah tersebut.

Remaja sebagai salah satu komponen yang produktif dalam masyarakat perlu kita berdayagunakan demi kesehatan lansia. Remaja yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna dalam masyarakat dapat kita bekali ilmu mengenai kesehatan lansia, sehingga lansia di daerah tempat tinggal mereka bisa menjadi lansia yang sadar akan kesehatan dimana diharapkan pada akhirnya kualitas hidup lansia di daerah tersebut menjadi lebih baik.

Di beberapa puskesmas Indonesia pada umumnya telah dibentuk pokja lansia dimana pokja memiliki tugas untuk meningkatkan kesehatan lansia di wilayah kerjanya namun tidak ada salahnya memberdayakan remaja-remaja yang tergabung dalam Karang Taruna untuk membantu lansia meningkatkan kesadarannya akan kesehatan.

Kasus lansia di Desa Kebun Agung, Kecamatan Sumenep cukup aktif dalam kegiatan desa, di Desa Kebun Agung juga faktanya telah sering diadakan kegiatan senam bersama yaitu yang dilaksanakan setiap hari minggu, pertemuan RT,

dan pengajian, namun untuk kegiatan yang berfokus pada kesehatan lansia secara fisik belum berjalan optimal. Pada survei awal yang dilakukan, lansia di Desa Kebun Agung 80% jarang memeriksakan kesehatannya dengan alasan fasilitas kesehatan yang terlalu jauh, tidak ada yang mengantar, dan kesulitan biaya. Hampir seluruhnya responden pada survei awal mengatakan sangat setuju jika dapat memeriksakan kesehatan pada teman-teman anggota Karang Taruna Desa Kebun Agung.

Dasar dari pemikiran dilakukannya PKM di Desa Kebun Agung, Kecamatan Kota Sumenep, antara lain:

1. Lansia di Desa Kebun Agung yang masih minim menyadari dan memahami tentang kesehatan lansia.
2. Peran Karang Taruna di desa dapat meningkatkan derajat kesehatan lansia, berdasarkan hasil wawancara kegiatan desa yang berfokus pada kesehatan lansia belum optimal.



Gambar 1. Data Tingkat Usia Lanjut di Indonesia

## II. SUMBER INSPIRASI

Selain faktor ekonomi, faktor internal yaitu psikologis dan faktor eksternal yaitu sosial dapat mempengaruhi kualitas hidup. Karena manusia membutuhkan orang lain dalam hal berinteraksi, diperoleh lansia berdasarkan interaksi dengan orang disekitarnya, misalnya keluarga, teman sebaya, tetangga atau rekan kerja. Di Indonesia pada umumnya lansia tinggal satu atap bersama keluarganya, hal ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang utama dalam kehidupan lansia. Lansia mendapatkan dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan.

Seiring bertambahnya usia, kualitas hidup lansia semakin menurun. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia diantaranya faktor sosiodemografi, status kesehatan, dukungan

seperti halnya lansia, faktor social memberikan dampak yang besar bagi kehidupan lansia dalam berinteraksi dengan sesama [5]. Dukungan sosial merupakan kebutuhan utama yang lansia butuhkan [6]. Secara alamiah, dukungan sosial sosial, perilaku hidup sehat serta kualitas hidup lansia [7]. Oleh karena itu dibutuhkan upaya penanganan yang komprehensif dan berkesinambungan agar para lansia mempunyai mempunyai kualitas hidup yang lebih baik. Salah satu cara untuk menangani hal tersebut adalah dengan optimalnya kegiatan posyandu lansia, tetapi karena di Desa Kebun Agung, Kecamatan Kota Sumenep posyandu untuk lansia masih belum optimal, maka dibentuk kader sehat lansia yang anggotanya merupakan anggota organisasi Karang Taruna. Kegiatan sadar sehat lansia tersebut diharapkan lansia dan keluarga dapat sadar akan kesehatannya.

### III. METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berupa Pemberdayaan Karang Taruna “Sadar Sehat Lansia” di Desa Kebun Agung Kecamatan, Kota Sumenep dilakukan 1 bulan sekali selama 4 bulan. Kegiatan dalam kunjungan tersebut disajikan pada Tabel 2. Sasaran dari kegiatan ini adalah anggota organisasi Karang Taruna di Desa Kebun Agung, Kecamatan Kota Sumenep. Metode pelaksanaan kegiatan, yaitu:

#### 1. Sosialisasi Kegiatan PKM

Setelah dilakukan survei awal dan mendapatkan surat tugas dari LPPM Universitas Wiraraja, kemudian dilakukan Sosialisasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya sadar sehat lansia dan melihat kesiapan lokasi serta sasaran sebagai potret awal daerah kegiatan.

#### 2. Penyusunan Materi

Materi sosialisasi dibuat dalam bentuk *leaflet* dan *power point*.

#### 3. Penyiapan Sarana dan Prasarana Sosialisasi

Persiapan sarana dan prasarana pada kegiatan ini meliputi: 1) Perlengkapan dan bahan sosialisasi, dan 2) Tata ruang atau *lay out* tempat sosialisasi.

#### 4. Pelaksanaan Sosialisasi

Pada tahap ini peserta sosialisasi akan diberikan pengetahuan tentang pentingnya peningkatan kesehatan pada lansia. Peserta yang ikut kegiatan ini adalah remaja yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna Desa Kebun Agung, Kecamatan Kota Sumenep dan perangkat desa, serta sebagian masyarakat. Tata cara pelaksanaan sosialisasi disajikan pada Tabel 1.

#### 5. Pembuatan *Guide Book* dan Lembar Kontrol Pemeriksaan Fisik Lansia

*Guide Book* dan lembar kontrol ini akan diberikan kepada Karang Taruna yang bertugas untuk memudahkan saat proses pemeriksaan fisik pada lansia.

#### 6. Pemberdayaan Karang Taruna

Pada tahap pemberdayaan Karang Taruna akan diberikan pelatihan kepada remaja Karang Taruna Desa Kebun Agung pemeriksaan tekanan darah, BB, TB, dan IMT pada lansia. Serta memberikan demonstrasi bagaimana cara pemeriksaan fisik yang benar. Pendampingan kepada kader masyarakat yang dibentuk dilakukan sebanyak 1 kali setiap bulan selama 4 bulan. Langkah-langkah kegiatan pemberdayaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Tata Cara Kegiatan Sosialisasi Pemberdayaan Karang Taruna “Sadar Sehat Lansia” di Desa Kebun Agung, Kecamatan Kota Sumenep

No	Kegiatan Sosialisasi	Respon Peserta	Waktu
1	Pendahuluan		10 mnt
	a. Memberi salam	a. Menjawab salam	
	b. Memberi pertanyaan apersepsi	b. Memberi salam	
	c. Mengkomunikasikan pokok bahasan	c. Menyimak	
	d. Menjelaskan tujuan PKM	d. Menyimak	
2	Kegiatan Inti		30 mnt
	a. Memberikan penjelasan tentang pentingnya peningkatan kesehatan pada lansia	a. Menyimak	
	b. Memberikan kesempatan peserta untuk bertanya	b. Bertanya	
	c. Menjawab pertanyaan dari peserta	c. Memperhatikan	
3	Penutup		5 mnt
	a. Menyimpulkan materi sosialisasi bersama masyarakat atau peserta	a. Memperhatikan	
	b. Memberikan evaluasi secara lisan	b. Menjawab	
	c. Memberikan salam penutup		
<b>Jumlah</b>			<b>45 mnt</b>

Tabel 2. Kegiatan Pemberdayaan Karang Taruna “Sadar Sehat Lansia” di Desa Kebun Agung, Kecamatan Kota Sumenep

No	Kegiatan	Tujuan
1	Analisis Situasi	Mengidentifikasi informasi atau data tentang perilaku sadar sehat lansia di masyarakat, sehingga dapat diketahui masalah-masalah, dan solusi yang dapat dilakukan.
2	Sosialisasi	a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya peningkatan kesehatan lansia. b. Menumbuhkan kesadaran remaja dan masyarakat tentang pentingnya perilaku sadar akan kesehatan lansia.
3	Pembentukan kader dan intervensi	a. Pembentukan kader dengan memilih remaja yang antusias saat kegiatan sosialisasi, kemudian dikumpulkan lagi dan dibagi tugas. b. Melatih kader tentang pemeriksaan kesehatan, tekanan darah, BB, TB, dan IMT.
4	Evaluasi	Untuk melihat apakah tujuan dari kegiatan PKM Pemberdayaan Karang Taruna “Sadar Sehat Lansia” di Desa Kebun Agung, Kecamatan Kota Sumenep tercapai atau tidak.

#### IV. KARYA UTAMA

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan di Desa Kebun Agung, Kecamatan, Kota Sumenep, yaitu:

##### 1. Analisis Situasi

Koordinasi dilakukan oleh Tim pengabdian dengan perangkat desa, bidan desa dan ketua Karang Taruna tentang informasi perilaku sadar sehat lansia pada masyarakat. Serta melakukan observasi tentang sarana dan prasarana yang ada di desa yang dapat mendukung perilaku sehat lansia. Berdasarkan hasil identifikasi data dan observasi yang dilakukan, kemudian tim melakukan analisa berdasarkan data yang sudah didapatkan dan merekap permasalahan yang berhubungan dengan perilaku sadar sehat pada lansia.

Tim menemukan beberapa permasalahan yaitu kegiatan yang berfokus pada kesehatan lansia secara fisik belum berjalan optimal, lansia di Desa Kebun Agung 80% jarang memeriksakan kesehatannya dengan alasan antara lain fasilitas kesehatan yang terlalu jauh, tidak ada yang mengantar dan kesulitan biaya. Agar lansia dapat menerapkan perilaku sadar sehat maka diperlukan dukungan dari pihak-pihak di sekitarnya, oleh karena itu tim menggandeng Karang Taruna untuk aktif membantu lansia mengontrol kesehatannya.

##### 2. Tahap Pelaksanaan

###### a. Sosialisasi Sadar Sehat Lansia

Tim PKM menentukan materi yang akan disampaikan yaitu pentingnya peningkatan kesehatan pada lansia. Peserta yang terlibat pada kegiatan ini adalah remaja yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna Desa Kebun Agung Kecamatan, Kota Sumenep, perangkat desa, dan sebagian masyarakat. Media sosialisasi yang dipakai adalah *leaflet* dan *power point* (Gambar 2). Sosialisasi berjalan lancar, terlihat dari peran aktif peserta dalam kegiatan.

Setelah dilakukan sosialisasi tentang pentingnya menjaga dan meningkatkan kualitas hidup lansia kepada masyarakat, pengetahuan masyarakat meningkat menjadi pengetahuan tinggi sebanyak 80%. Pada kegiatan ini tim pengabdian juga menyampaikan bahwa akan dibentuk kader dari organisasi Karang Taruna untuk membantu lansia dalam menerapkan perilaku sadar sehat. Sebagian besar peserta menyetujui hal itu dan mendukung pelaksanaan kegiatan PKM ini sampai tujuan terlaksana.

###### b. Pembentukan Kader dan Intervensi

Pada tahap ini tim PKM membentuk kader sadar sehat lansia yang dipilih dari anggota organisasi Karang Taruna di Desa Kebun Agung

yang antusias pada kegiatan sosialisasi. Remaja Karang Taruna dilatih untuk dapat melakukan pemeriksaan tekanan darah, BB, TB, dan IMT pada lansia. Tim PKM juga memberikan demonstrasi bagaimana cara pemeriksaan fisik yang benar. Pendampingan kepada kader Karang Taruna yang dibentuk dilakukan sebanyak 1 kali setiap bulan selama 4 bulan (Gambar 3).

Setiap kader memiliki *Guide Book* dan lembar kontrol yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian, hal ini untuk memudahkan saat proses pemeriksaan fisik pada lansia (Gambar 4). *Guide Book* tersebut berisi Standar Operasional Prosedur (SOP) dari pemeriksaan tekanan darah, BB, TB dan IMT (Gambar 5). Lembar kontrol digunakan untuk mencatat hasil dari pemeriksaan, setiap lansia memiliki 1 lembar kontrol (Gambar 6). Tim pengabdian, kader, dan lansia sepakat untuk mencegah catatan atau lembar kontrol tersebut

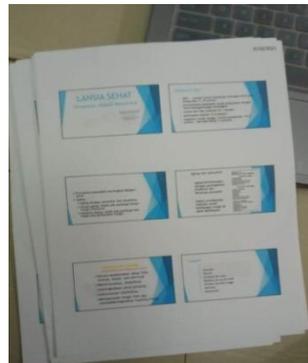
disimpan oleh kader.

### 3. Tahap Evaluasi

Tim pengabdian mengukur *skill* kader dengan melakukan evaluasi 1 kali setiap 1 bulan selama 4 bulan. Setelah dilakukan peningkatan pemahaman dan pembentukan kader sadar sehat lansia, tim pengabdian melihat implementasi pelaksanaan sadar sehat lansia dan mengamati semua kegiatan kader yang berfokus pada kesehatan lansia. Selain itu melakukan pemantauan terhadap perubahan perilaku sadar sehat lansia. Setiap hari minggu di Desa Kebun Agung ada kegiatan senam bersama, dan sebagian peserta dari kegiatan tersebut adalah lansia. Kader memanfaatkan kegiatan tersebut untuk memberikan pemeriksaan pada lansia. Kader juga mendatangi langsung rumah lansia, untuk memberikan pemeriksaan. Sampai saat ini terdapat 60% lansia yang memeriksakan diri pada kader.



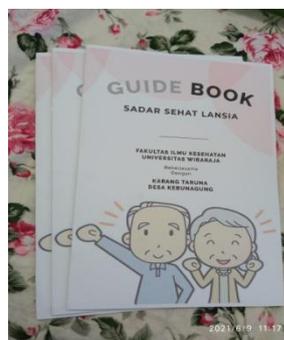
Gambar 2. Leaflet dan Power Point



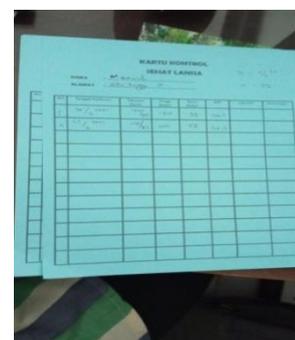
Gambar 3. Daring Karang Taruna



Gambar 4. Pemeriksaan Lansia



Gambar 5. Guide Book



Gambar 6. Lembar Kontrol

## V. ULASAN KARYA

Peran serta masyarakat di Desa Kebun Agung dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat cukup aktif, hal ini dapat dilihat sejak awal persiapan kegiatan mulai dari sosialisasi, pemberdayaan Karang Taruna “Sadar Sehat Lansia” dan evaluasi kegiatan diikuti dengan baik dan interaktif. Aparat Desa menyambut dengan antusias pelaksanaan kegiatan PKM ini. Keunggulan kegiatan PKM ini yaitu kader yang terdiri dari 10 orang remaja Karang Taruna ini tidak hanya diberikan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan lansia dan kualitas hidupnya, tetapi mereka juga dibekali *skill* dalam memeriksa lansia. Pemeriksaan yang dilakukan diantaranya pemeriksaan tekanan darah, BB, TB, dan IMT pada lansia.

Selain itu kader juga dibekali SOP pemeriksaan tersebut yaitu dalam bentuk *Guide Book*. Kader juga diberikan lembar kontrol untuk mencatat hasil pemeriksaan, sehingga mempermudah proses dalam mengontrol kesehatan lansia. Kelemahan dalam kegiatan ini yaitu pemeriksaan tidak dapat menjangkau semua lansia karena remaja Karang Taruna yang ingin menjadi kader hanya 10 orang. Selain itu tim pengabdian tidak dapat membekali kader dengan pemeriksaan lainnya karena menyangkut kode etik.

## VI. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan Karang Taruna “Sadar Sehat Lansia” dilaksanakan oleh Tim PKM dilakukan 1 kali setiap 1 bulan selama 4 bulan. Tim PKM berbagi pengetahuan dan melatih *skill* kader yang merupakan anggota organisasi Karang Taruna dalam melakukan pemeriksaan fisik pada lansia. Pemeriksaan tersebut berupa pemeriksaan tekanan darah, BB, TB, dan IMT. Dalam 4 bulan tersebut Tim PKM melakukan 4 kegiatan yaitu analisis situasi, sosialisasi, pembentukan kader, pelatihan kader, dan evaluasi. Setiap kader memiliki *Guide Book* dan

lembar kontrol. Hasil kegiatan pelatihan kepada kader berdampak baik yaitu terdapat 24 lansia (60%) yang memeriksakan diri pada kader.

## VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan PKM dalam bentuk Pemberdayaan Karang Taruna “Sadar Sehat Lansia” di Desa Kebun Agung, Kecamatan Kota Sumenep, memiliki dampak dan manfaat, yaitu:

1. Setelah dilakukan sosialisasi tentang pentingnya menjaga dan meningkatkan kualitas hidup lansia kepada masyarakat, pengetahuan masyarakat meningkat menjadi pengetahuan tinggi sebanyak 80%.
2. Anggota Karang Taruna yang dibekali *skill* dalam pemeriksaan Lansia sebanyak 10 orang.
3. Lansia yang sadar sehat dan memeriksakan diri kepada kader sebanyak 24 orang (60%).

## VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rohmah, A.I.N, Purwaningsih, Bariyah, K. 2012. Kualitas Hidup Lanjut Usia. Jurnal Keperawatan, 3(2):120-132.
- [2] Suhartini, R. 2004. Pengaruh Faktor Kesehatan, Kondisi Ekonomi dan Kondisi Sosial terhadap Kemandirian Orang Lanjut Usia (Studi Kasus di Kelurahan Jambangan). Tesis. Universitas Airlangga. Surabaya.
- [3] Gallo, J. 1998. Gerontologi. Buku Kedokteran. Jakarta.
- [4] Munawirah, Masrul, dan Martini, D.M. 2017. Hubungan Beberapa Faktor Risiko dengan Malnutrisi pada Usia Lanjut di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung. Jurnal Kesehatan Andalas, 6 (2):324-330.
- [5] Chaichanawirote, U. 2011. Quality of Life of Older Adults: The Influence of Internal and External Factors. Case Western Reserve University.
- [6] Chou, K.L and Chi, I. 2010. Determinants of

Life Satisfaction in Hong Kong Chinese elderly: A Longitudinal Study. *Aging and Mental Health Journal*, 3(4):328-335.

- [7] Syurandhari, D.H, Hargono, R., dan Saenun. 2015. Kualitas Hidup Lansia Panti Dan Non Panti Di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Medica Majapahit*, 7(2):76-94.

## **IX. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa dan Anggota Karang Taruna di Desa Kebun Agung, juga kepada mahasiswa yang berperan dalam pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan lancar dan sukses.